

Pengetahuan, sikap, persepsi masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap obat halal : *Literature Review*

Zunna Septiandani[✉], Elmiawati Latifah, Fitriana Yuliasuti

Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

[✉] zunna0301@gmail.com

[🌐] <https://doi.org/10.31603/bphr.v3i2.8762>

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas berpenduduk muslim, sehingga status kehalalan suatu produk merupakan hal yang sangat penting di Indonesia. Salah satu indikator produk halal adalah obat. Obat sendiri merupakan suatu hal yang penting dalam dunia Kesehatan. Sebagai masyarakat muslim berkewajiban untuk mengetahui, dan memperhatikan tentang obat yang akan dikonsumsi, selain itu tenaga Kesehatan wajib untuk mengetahui terkait kehalalan obat yang akan diresepkan. Kesadaran masyarakat serta pengetahuan terkait kehalalan suatu obat pada masyarakat khususnya islam masih menjadi masalah yang kompleks. Hal itu berdampak pada tingkat pengetahuan, sikap, persepsi masyarakat dan tenaga Kesehatan terkait kehalalan suatu obat yang dikonsumsi atau diresepkan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, persepsi masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap obat halal. Pencarian data pada penelitian ini menggunakan data base Google Scholar dengan kata kunci "Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Obat halal, Masyarakat, Tenaga Kesehatan". Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan, sikap, persepsi masyarakat dan tenaga Kesehatan terhadap obat halal secara berturut-turut yaitu menunjukkan skor rata-rata sebesar 89,82%, 92,86%, dan 97,53%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, persepsi masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap obat halal menunjukkan hasil yang baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, persepsi, obat halal, masyarakat, tenaga kesehatan

Knowledge, attitudes, perceptions of the public and health workers towards halal medicine: Literature Review

Abstract

Indonesia is a country with a majority Muslim population, so the halal status of a product is very important in Indonesia. One indicator of halal products is medicine. Medicine itself is an important thing in the world of health. In a Muslim community, it is obligatory to know and pay attention to the drugs that will be consumed, besides that Health Workers are obliged to know about the halalness of the drugs that will be prescribed. Public awareness and knowledge related to the halalness of a drug in society, especially in Islam, is still a complex problem. This has an impact on the level of knowledge, attitudes, and perceptions of the public and health workers regarding the unavailability of a drug consumed or prescribed. This research was conducted to know knowledge, attitudes, perceptions community and medics towards halal pharmaceutical. The search for data in this study used the Google Scholar database with the keywords "Knowledge, Attitudes, Perceptions, Halal pharmaceutical, community, medics". The results of this study indicate knowledge, attitudes, perceptions of the community and health workers towards halal medicines respectively, showing an average score of 89.82%, 92.86%, and 97.53%. Based on this, it can be concluded that knowledge, attitudes, public and health workers' perceptions of halal drugs show good results.

Keywords: Knowledge, attitudes, perceptions, halal pharmaceutical, community, health profesional

1. Pendahuluan

Era saat ini obat-obatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, banyak masyarakat yang saat ini lebih peduli terkait kesehatannya. Menurut (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2021), obat merupakan sediaan atau campuran yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki secara fisiologis atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi. Obat-obatan semakin terus berkembang, seiring pula dengan perkembangan masyarakat terkait kesadaran terkait apakah obat yang mereka konsumsi halal. Menurut (Sadeeqa & Sarriif, 2014) saat ini masyarakat tidak hanya mengkonsumsi makanan halal tetapi juga penting mengkonsumsi obat halal karena itu merupakan bagian penting dan perilaku utama sebagai seorang muslim. Isu terkait obat halal pun masih kurang diangkat dengan baik. Padahal banyak organisasi pemerintah dan non pemerintah yang berperan aktif untuk memastikan terkait penyediaan makanan halal dan farmasi untuk konsumen muslim. Tujuan dari *literature review* untuk melakukan pengkajian terkait pengetahuan, sikap, persepsi masyarakat dan tenaga kesehatan terkait obat halal dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap obat-obatan Pengetahuan masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap obat halal. Belum adanya kajian literatur terkait isu obat halal dikalangan masyarakat dan tenaga Kesehatan serta menjadi keterbaruan dalam penelitian ini.

2. Metode

Penelitian ini adalah *literature review* atau tinjauan pustaka dengan data pada penelitian ini berasal dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional dengan pencarian artikel menggunakan *Google Scholar* dan *Science Direct*.

Pencarian studi *literature review* ini dengan menggunakan kata kunci (AND) yang digunakan untuk lebih detail lagi dalam pencarian jurnal dan dapat mempermudah pencarian jurnal yang diinginkan, Langkah awal yaitu dengan mencari artikel di *Google Scholar* dan *Science Direct* dengan kata kunci bahasa indonesia : "Pengetahuan AND Sikap AND Persepsi AND obat halal AND masyarakat AND tenaga kesehatan", sedangkan kata kunci dalam bahasa inggris "*knowledge AND attitude AND perception AND halal pharmaceuticals AND community AND medics*", dan pada *Science Direct*: "*knowledge AND attitude AND perception AND halal pharmaceuticals AND community AND medics*".

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain merupakan artikel yang dipublikasikan dari 2014-2021, artikel tersedia dalam *fulltext*, original artikel, Artikel berisi tentang pengetahuan, sikap, persepsi masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap obat halal. Penggunaan kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain artikel tidak relevan, artikel tanpa teks lengkap, duplikasi, *Review* artikel.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pencarian literatur seluruh responden terhadap obat halal adalah positif pada 8 artikel publikasi yang dilakukan review.

Tabel 1. Karakteristik sosiodemografi Responden

No	Penulis	Judul artikel	Sosiodemografi responden
1.	(Ahmad Nizaruddin Et Al., 2018)	<i>Knowledge, Attitude And Perception Regarding The Importance Of Halal Status Of Prescription Medications Among Patients In Private Hospital</i>	Umur, jenis kelamin, ras, agama, kebangsaan, level pendidikan, pekerjaan
2.	(Sadeeqa & Sarriff, 2014c)	<i>Do Males And Females Differ In Terms Of Their Knowledge, Attitude, Perception (Kap) Regarding Halal Pharmaceuticals?</i>	Jenis kelamin
3.	(Sadeeqa & Sarriff, 2014a)	<i>Assessment Of Knowledge, Attitude & Perception Among Hospital Pharmacists Regarding Halal Pharmaceuticals</i>	Umur, jenis kelamin, ras, agama, kebangsaan, negara asal kuliah, pendidikan tertinggi, pengalaman kerja
4.	(Sadeeqa & Sarriff, 2014b)	<i>Comparing Kap Regarding Halal Pharmaceuticals Among General Practitioners And Hospital Doctors</i>	Umur, jenis kelamin, ras, agama, kebangsaan, posisi saat ini, area praktik saat ini, negara gelar pendidikan, pengalaman kerja.
5.	(Sadeeqa & Sarriff, 2015)	<i>Comparing Kap Among Community Pharmacists And Hospital Pharmacists Regarding Halal Pharmaceuticals</i>	Umur, jenis kelamin, ras, agama, kebangsaan, pendidikan, pekerjaan
6.	(Sadeeqa, Sarriff, & Masood, 2015)	<i>Kap Among Community Pharmacists Regarding Halal Pharmaceuticals: A Crosssectional Assessment</i>	Umur, jenis kelamin, ras, agama, asal negara kuliah, pengalaman kerja, pendidikan tertinggi, kebangsaan
7.	(Sadeeqa, Sarriff, Masood, et al., 2015)	<i>Kap Among Doctors Working In Hospitals, Regarding Halal Pharmaceuticals; A Cross Sectional Assessment</i>	Umur, jenis kelamin, ras, agama, kebangsaan, posisi saat ini, area praktek saat ini, kualifikasi medis dasar, kualifikasi pasca sarjana asal negara kuliah, pengalaman kerja
8.	(Trisnawati & Kusuma, 2017)	<i>Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Kehalalan Obat Di Rumah Sakit Kabupaten Banyumas</i>	Umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama bekerja

Seluruh artikel yang di peroleh dilakukan review hasil penelitian terhadap responden meliputi karakteristik sosiodemografi, tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi responden terhadap obat halal. Karakteristik sosiodemografi responden dalam artikel seluruhnya terdapat karakteristik jenis kelamin pada

seluruh responden. Selanjutnya karakteristik lainnya meliputi umur, tingkat pendidikan, ras, dan agama dengan rincian dalam **Tabel 1**.

Karakteristik jenis kelamin diketahui bahwa pengelompokan jenis kelamin responden meliputi jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dalam artikel 1 diketahui bahwa karakteristik sosiodemografi Usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tentang pentingnya status kehalalan obat resep. p-value kurang dari 0,05 dianggap signifikan secara statistik (**Ahmad Nizaruddin Et Al., 2018**).

Menurut **Sadeeqa, Sarriff, Masood, et al., 2015** melakukan penelitian dengan subjek 458 responden. Sebanyak 237 (51,7%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 221 (48,3%) adalah perempuan. Rentang usia responden antara 18-65 tahun dengan rerata 32,28 tahun dan standar deviasi $\pm 10,998$. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama sadar dan mempunyai sikap dan sikap yang sama persepsi mengenai obat halal. Nilai P diambil sebesar 0,05 atau kurang sebagai signifikan secara statistik.

Penelitian **Trisnawati & Kusuma, 2017** melakukan penelitian terhadap 100 orang responden dengan subjek penelitian tenaga kesehatan yaitu dokter dan apoteker. Persentase karakteristik responden laki-laki dan perempuan sebesar 40% dan 60%. Selanjutnya untuk karakteristik usia responden diketahui terbesar pada rentang usia 21-30 tahun sebanyak 60 % responden.

Pengukuran tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi responden terkait obat halal pada seluruh artikel penelitian menggunakan metode kuesiner yang diberikan kepada responden masyarakat maupun tenaga kesehatan. Tingkat pengetahuan responden terkait obat halal dapat dilihat pada dalam **Tabel 2**.

Tabel 2. Pengukuran tingkat pengetahuan terhadap obat halal

No	Penulis	Hasil pengukuran pengetahuan responden terhadap obat halal
1.	(Ahmad Nizaruddin Et Al., 2018)	Populasi penelitian memiliki pengetahuan yang positif tentang status halal obat secara baik dengan distribusi persentase 66,1% (n=152).
2.	(Sadeeqa & Sarriff, 2014c)	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan (tentang obat halal) laki-laki dan perempuan
3.	(Sadeeqa & Sarriff, 2014a)	Mayoritas responden (95,5%) mendapat nilai 50% ke atas, yang menunjukkan populasi penelitian sudah baik tentang pengetahuan obat halal.
4.	(Sadeeqa & Sarriff, 2014b)	Tidak ada yang signifikan perbedaan tingkat pengetahuan (tentang halal farmasi) antar dokter umum dan dokter rumah sakit
5.	(Sadeeqa & Sarriff, 2015)	Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan (tentang obat halal) antara apoteker komunitas dan apoteker rumah sakit
6.	(Sadeeqa, Sarriff, & Masood, 2015)	Populasi penelitian memiliki pengetahuan yang baik tentang obat halal. Mayoritas dari responden (96,5%) mendapat skor 50% ke atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden (kecuali satu) adalah mengetahui istilah —halal
7.	(Sadeeqa, Sarriff, Masood, et al., 2015)	Secara keseluruhan sebagian besar (>94%) dari responden mendapat skor 50% ke atas, yang mana menunjukkan bahwa populasi penelitian memiliki pengetahuan yang baik tentang obat halal.
8.	(Trisnawati & Kusuma, 2017)	Tingkat pengetahuan responden tentang kehalalan obat memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 96% sebanyak 73 responden karena nilai menunjukkan angka diatas 50% sehingga dikategorikan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden secara keseluruhan positif terhadap obat halal dalam **Tabel 3**. Lebih dari 70% responden bersikap positif terhadap obat halal pada tabel 3. Penelitian yang dilakukan oleh **Ahmad Nizaruddin** tahun 2018 kepada responden pasien di rumah sakit di Malaysia menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif terhadap status kehalalan obat. Hal itu dibuktikan dengan persentase responden sebesar 97,3%.

Penelitian dilakukan oleh **Sadeeqa pada tahun 2014**, dimana ia melakukan penelitian terhadap laki-laki dan perempuan Malaysia terkait obat halal menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan terkait obat halal. Penelitian yang dilakukan oleh **Sadeeqa & Sarriff tahun 2014** terhadap petugas farmasi di Malaysia menunjukkan bahwa sikap responden positif terhadap obat halal, dimana ditunjukkan bahwa lebih

dari 96% responden mendapatkan skor lebih dari 50%. Responden menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang baik terkait obat halal.

Tabel 3. Pengukuran sikap terhadap obat halal

No	Penulis	Hasil pengukuran sikap terhadap obat halal
1.	(Ahmad Nizaruddin Et Al., 2018)	Populasi penelitian juga memiliki sikap positif terhadap status kehalalan obat. Sebagian besar responden dengan distribusi persentase 97,3% (n=224) memiliki sikap positif. Sikap positif ini disumbangkan oleh mayoritas responden yang menjawab sangat setuju dan setuju yang dirasakannya nyaman jika apoteker memberikan saran mengenai obat resep pada masalah halal atau haramnya
2.	(Sadeeqa & Sarriff, 2014c)	Menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat sikap (mengenai obat halal) laki-laki dan perempuan
3.	(Sadeeqa & Sarriff, 2014a)	Lebih dari 96% responden mendapat skor 50% atau lebih, yang menunjukkan sikap positif terhadap obat-obatan halal
4.	(Sadeeqa & Sarriff, 2014b)	Hasil menunjukkan bahwa tidak ada yang signifikan perbedaan tingkat sikap (mengenai halal farmasi) antara dokter umum dan dokter rumah sakit
5.	(Sadeeqa & Sarriff, 2015)	Hasil mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat sikap (tentang obat halal) antara apoteker komunitas dan apoteker rumah sakit. Perbedaannya adalah terhadap apoteker komunitas yang memiliki peringkat rata-rata lebih tinggi.
6.	(Sadeeqa, Sarriff, & Masood, 2015)	Lebih dari 97% mendapat skor 50% atau lebih, menunjukkan sikap positif terhadap obat-obatan halal.
7.	(Sadeeqa, Sarriff, Masood, et al., 2015)	Lebih dari 77% responden mencetak 66% dari skor sikap sementara 98% dari responden mendapat skor lebih dari 50% dari sikap skor yang menunjukkan sikap positif terhadap halal farmasi.
8.	(Trisnawati & Kusuma, 2017)	Sikap responden tentang kehalalan obat memiliki tingkat sikap yang tinggi atau baik yaitu sebanyak 97% sebanyak 74 responden karena nilai menunjukkan angka diatas 50%sehingga dikategorikan memiliki sikap yang baik terhadap kehalalan obat. Dan 2 responden memiliki sikap yang kurang baik atau kurang mendukung terhadap kehalalan obat.

Penelitian yang dilakukan oleh [Sadeeqa & Sarriff tahun 2014](#) yang dilakukan terhadap dokter umum dan dokter rumah sakit di Malaysia menunjukkan hasil bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan terkait sikap obat halal diantara dokter umum dan dokter rumah sakit. Penelitian yang dilakukan [Sadeeqa & Sarriff tahun 2015](#) kepada apoteker komunitas dan apoteker rumah sakit dimana terdapat perbedaan level sikap antara apoteker rumah sakit dan apoteker komunitas. Penelitian yang dilakukan [Sadeeqa, Sarriff, & Masood tahun 2015](#) terhadap komunitas farmasi menunjukkan lebih dari 97% responden mendapat skor lebih dari 50% hasil tersebut menunjukkan sikap positif responden terhadap obat halal.

[Sadeeqa, Sarriff, & Masood pada tahun 2015](#) melakukan penelitian terhadap dokter yang bekerja di rumah sakit Malaysia dimana ditunjukkan lebih dari 77% responden menunjukkan sikap positif terhadap obat farmasi. Penelitian yang dilakukan oleh [Alfiyaturrohmaniyah Trisnawati pada tahun 2017](#) dengan responden tenaga kesehatan di rumah sakit kabupaten Banyumas menunjukkan tingkat sikap terhadap kehalalan obat bahwa persentase dominan sikap responden yang baik. Hasil review pengukuran sikap pada seluruh artikel dapat dinyatakan bahwa baik responden masyarakat maupun tenaga kesehatan memiliki sikap positif terhadap status kehalalan obat dengan presentase diatas 95%.

Pengukuran persepsi menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap obat halal, dimana skor menunjukkan lebih dari 50% responden memiliki persepsi yang positif terhadap obat halal dalam [Tabel 4](#).

Artikel 1 penelitan dilakukan [Ahmad Nizaruddin tahun 2018](#) kepada pasien di rumah sakit swasta menunjukkan hasil responden memiliki persepsi positif terhadap status kehalalan obat yang diperoleh hampir seluruh responden dengan distribusi persentase 99,2% menunjukkan persepsi positif 98,3% responden menjawab sangat setuju dan setuju bahwa masyarakat harus dididik tentang status halal obat. Penelitian yang dilakukan [Sadeeqa & Sarriff tahun 2014](#) terhadap laki-laki dan perempuan terkait obat halal

menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terkait level persepsi. Penelitian yang dilakukan Sadeeqa & Sarriff tahun 2014 di rumah sakit menunjukkan lebih dari 99% responden mendapat skor 50% atau lebih, menunjukkan persepsi positif terhadap obat-obatan halal.

Tabel 4. Pengukuran persepsi terhadap obat halal

No	Penulis	Persepsi terhadap obat halal
1.	(Ahmad Nizaruddin Et Al., 2018)	Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap status kehalalan obat yang diperoleh hampir seluruh responden dengan distribusi persentase 99,2% (n=228) menunjukkan persepsi positif.
2.	(Sadeeqa & Sarriff, 2014c)	Menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat persepsi (mengenai obat halal) laki-laki dan perempuan
3.	(Sadeeqa & Sarriff, 2014a)	Lebih dari 99% responden mendapat skor 50% atau lebih, menunjukkan persepsi positif terhadap obat-obatan halal.
4.	(Sadeeqa & Sarriff, 2014b)	Hasil mengungkapkan bahwa ada yang signifikan perbedaan tingkat persepsi (tentang halal farmasi) antar dokter umum dan dokter rumah sakit
5.	(Sadeeqa & Sarriff, 2015)	Hasil menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan di level persepsi (tentang obat halal) antara apoteker komunitas dan apoteker rumah sakit
6.	(Sadeeqa, Sarriff, & Masood, 2015)	Ada total 12 pernyataan untuk mengevaluasi persepsi responden. Semua responden memiliki persepsi positif.
7.	(Sadeeqa, Sarriff, Masood, et al., 2015)	Sekitar 90% responden mendapat skor lebih dari 70% skor persepsi dan semua responden (kecuali satu) mendapat nilai lebih dari 50% skor persepsi yang menunjukkan persepsi positif terhadap obat halal.
8.	(Trisnawati & Kusuma, 2017)	Persepsi responden tentang kehalalan obat memiliki tingkat persepsi yang tinggi atau baik yaitu sebanyak 100% atau seluruh responden karena semua Nilai menunjukkan angka diatas 50% sehingga dikategorikan memiliki persepsi yang baik terhadap kehalalan obat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadeeqa (2013) menunjukkan lebih dari 99% responden mencetak 50% atau di atas, yang menunjukkan sikap positif terhadap kehalalan obat.

Penelitian yang dilakukan Sadeeqa & Sarriff tahun 2014 kepada dokter umum dan dokter rumah sakit menunjukkan perbedaan yang signifikan terkait level persepsi. Penelitian lain oleh Sadeeqa & Sarriff tahun 2015 terhadap apoteker komunitas dan apoteker rumah sakit menunjukkan tidak adanya perbedaan persepsi yang signifikan antara apoteker komunitas dan apoteker rumah sakit. Penelitian selanjutnya yang di lakukan Sadeeqa, Sarriff, & Masood tahun 2015 terhadap apoteker komunitas di Malaysia dimana hasil menunjukkan skor 100% dimana semua responden memiliki persepsi positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sadeeqa, Sarriff, & Masood tahun 2015 dengan responden dokter yang bekerja di rumah sakit menunjukkan hasil sekitar 90% responden memiliki skor persepsi lebih dari 70% dimana menunjukkan persepsi positif terhadap obat halal. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyaturrohmaniyah Trisnawati tahun 2018 dengan responden tenaga kesehatan rumah sakit di kabupaten Banyumas menunjukkan persepsi responden tentang kehalalan obat memiliki tingkat yang tinggi (baik) sebesar 100% dikarenakan semua nilai menunjukkan skor diatas 50% sehingga dapat disebutkan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap kehalalan obat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review* artikel penelitian terkait pengetahuan, sikap, persepsi masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap obat halal dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan, sikap dan prespsi masyarakat dan tenaga kesehatan terhadap obat halal adalah baik dengan nilai persentase diatas 90%,

5. Referensi

Ahmad Nizaruddin, M., Khoderun, P. N. A., & Abdul Rahman, S. (2018). Knowledge, Attitude and

- Perception Regarding the Importance of Halal Status of Prescription Medications Among Patients in Private Hospital. *Proceedings of the 3rd International Halal Conference (INHAC 2016)*, *Inhac 2016*, 61–71. https://doi.org/10.1007/978-981-10-7257-4_6
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Perubahan Penggolongan, Pembatasan, dan Kategori Obat. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–10.
- Sadeeqa, S., & Sarriff, A. (2014a). Assessment of knowledge, attitude & perception among hospital pharmacists regarding halal pharmaceuticals. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, *4*(5), 80–86. <https://doi.org/10.7324/JAPS.2014.40515>
- Sadeeqa, S., & Sarriff, A. (2014b). Comparing KAP regarding Halal pharmaceuticals among general practitioners and hospital doctors. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, *4*(10), 92–96. <https://doi.org/10.7324/JAPS.2014.40117>
- Sadeeqa, S., & Sarriff, A. (2014c). Do Males and Females Differ in Terms of Their KAP Regarding Halal Pharmaceuticals? *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, *3*(3), 163. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v3i3.4688>
- Sadeeqa, S., & Sarriff, A. (2015). *Comparing Kap Among Community Pharmacists And Hospital Pharmac Halal Pharmaceuticals*. *3*(1), 18–25.
- Sadeeqa, S., Sarriff, A., & Masood, I. (2015). *Kap Among Community Pharmacists Regarding Halal Pharmaceuticals: A Crossectional Assessment Saleha*. February.
- Sadeeqa, S., Sarriff, A., Masood, I., Atif, M., & Farooqui, M. (2015). KAP among doctors working in hospitals, regarding Halal pharmaceuticals; a cross sectional assessment. *Acta Poloniae Pharmaceutica - Drug Research*, *72*(3), 615–624.
- Trisnawati, A., & Kusuma, A. M. (2017). Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Kehalalan Obat Di Rumah Sakit Kabupaten Banyumas. *AlfabetA,Cv*, *1*(I), 46.
-